

## **Hubungan Penyuluhan Agama Dengan Pengetahuan Agama Jamaah Di Majelis Ta'lim Aisyahuridho Kecamatan Cilodong - Depok**

Anisa Fitriyani<sup>1</sup>, Muhtar Mochamad Solihin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam FDIK UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta

<sup>2</sup>Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Syarif Hidayatullah  
Jakarta

**Abstrak** – Pendidikan agama islam non formal seperti majelis taklim merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan mengenai islam agar senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Penyuluhan agama islam merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam memberikan pengetahuan kepada jamaah majelis ta'lim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengetahuan agama jamaah majelis ta'lim, menganalisis hubungan penyuluhan agama serta untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan agama jamaah di Majelis Taklim Aisyahuridho Kecamatan Cilodong. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode sensus. Responden penelitian ini adalah ibu-ibu jamaah Majelis Ta'lim Aisyaturridho yang berjumlah 30 responden. Analisis data korelasi rank spearman yang diuji menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara penyuluhan agama dengan pengetahuan agama jamaah Majelis Taklim Aisyahuridho dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,634 artinya tingkat keeratan korelasi yang kuat dan bernilai positif bermakna searah artinya apabila penyuluhan tinggi maka pengetahuan agama meningkat, dan apabila penyuluhan rendah maka pengetahuan agama rendah pula. Kemudian tingkat pengetahuan agama jamaah Majelis Taklim Aisyahuridho tinggi sebesar 57 persen, dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan agama adalah aqidah, ibadah, akhlak, metode, ceramah, serta media audio visual.

**Kata Kunci:** Penyuluhan agama, pengetahuan agama, majelis taklim aisyahuridho.

### **PENDAHULUAN**

Indonesia Menurut BPS di Kecamatan Cilodong ada 14.494 jiwa yang tidak tamat SD (BPS Kota Depok, 2020: 22), oleh karena itu pendidikan non-formal seperti majelis ta'lim ini diperlukan untuk menambah wawasan pengetahuan agama

agar umat muslim dapat selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Keberadaan majelis ta'lim dapat membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pembelajaran non formal mengenai ajaran agama islam sehingga masyarakat

mempunyai dasar atau landasan dalam berperilaku sesuai dengan syariat islam

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 12 dan pada pasal 26 Pendidikan non-formal adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk masyarakat yang memerlukan pendidikan sebagai pengganti, penambah atau pelengkap dari pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat salah satunya pada majelis ta'lim.

Selain itu menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 29 Tahun 2019 Pasal 2 mengenai majelis taklim bahwa majelis ta'lim mempunyai peranan dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan dalam ajaran agama islam, dan menurut Pasal 3 majelis ta'lim perlu menyelenggarakan fungsinya dalam pendidikan agama islam.

Majelis ta'lim merupakan jembatan untuk menyebarkan pengetahuan agama kepada masyarakat melalui pendidikan non-formal. Majelis ta'lim merupakan salah satu tempat untuk belajar mengenai pengetahuan agama, karena majelis ta'lim berperan sebagai pusat pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Muzayyin dalam Rini, 139). Maka dengan adanya majelis ta'lim

diharapkan masyarakat dapat menambah pengetahuan agama islam dan bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat islam.

Keberadaan majelis ta'lim tidak hanya terbatas sebagai tempat pengajian saja, tetapi lebih maju lagi menjadi lembaga yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Oleh karena itu majelis ta'lim menjadi sarana dakwah pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama.

Nasir mengatakan bahwa ilmu pengetahuan harus disertakan dengan agama, karena agama dapat mengajarkan kebaikan dan etika, sehingga menjadi penyeimbang dalam perkembangan sains dari masa ke masa, orang yang dididik dengan baik harus ditunjang dengan etika, dan agama itu yang akan melengkapinya (Zuraya, 2021).

Islam sangat mewajibkan umatnya agar senantiasa berilmu dan berpendidikan, karena berpendidikan adalah suatu kebutuhan dasar manusia, kebutuhan dasar yang dapat memberikan manusia untuk lebih terarah serta untuk mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Pendidikan mempunyai tujuan tiga aspek, yaitu iman, amal, dan ilmu. Pendidikan iman adalah pendidikan yang sangat penting dan utama.

Ketika sudah mempunyai iman maka selanjutnya untuk mengaplikasikan apa yang telah diyakini dengan mengamalkan yaitu beramal shaleh, menjauhkan diri dari kejahatan dan menaati perintah Allah SWT. dan yang terakhir adalah ilmu yaitu pengembangan pengetahuan agama dengan pengetahuan agama maka dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia, kemudian bertakwa kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-sunnah.(Darajat, 2011:27)

Penyuluhan adalah kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat baik oleh lembaga pemerintah maupun lembaga non pemerintah (Arifin, 2009: 49). Jadi penyuluhan merupakan jembatan atau perantara antara pemerintah dengan masyarakat untuk melakukan penyuluhan dengan menggunakan bahasa agama agar terciptanya masyarakat yang agamis, harmonis dan sejahtera.

Penyuluhan agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, penyuluh menjadi agen of change karena memberikan perubahan pada pengetahuan, perilaku, sikap dan keterampilan pada masyarakat ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Lucie dalam Hidayat (2019) tujuan penyuluhan adalah untuk merubah perilaku baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap

dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.(Hidayat, 2019:20)

Penyuluhan merupakan pendidikan non-formal yang dimaksudkan untuk mengubah perilaku masyarakat dari tahu, mau dan mampu sehingga masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya, dan keluarganya (Agussabti, 2018: 21). Penyuluhan merupakan pendidikan orang dewasa yang dilaksanakan tanpa paksaan apapun untuk mewujudkan kesadaran dan keyakinan akan sesuatu yang seharusnya dilaksanakan sehingga adanya perubahan yang lebih baik dari sebelumnya (Samsudin dalam Enjang, 2009).

Penyuluhan adalah proses untuk memberikan penerangan kepada masyarakat tentang segala sesuatu yang belum diketahui dengan jelas. Namun penerangan yang dilakukan bukan hanya sekedar memberi penerangan tetapi penerangan yang dilakukan harus terus menerus sampai benar-benar dipahami, dihayati dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (mardikanto dalam Ikbal, 2016: 9).

Setelah memahami apa itu penyuluhan selanjutnya perlu dijelaskan pengertian agama agar terciptanya penyuluhan agama. Banyak ahli menyebutkan bahwa agama berasal dari

bahasa sansekerta, yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Maka agama berarti tidak kacau. Dengan demikian agama adalah peraturan, yaitu yang mengatur keadaan manusia, maupun sesuatu mengenai yang ghaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama (Ismail, 1997: 28). dalam bahasa arab, agama adalah terjemahan dari kata *al-Din* yang berasal dari kata (*Daana*) yang artinya, menguasai dan mengatur, taat, tunduk dan patuh, hutang, balasan, jalan, atau kebiasaan (Husni, 2016:3).

Maka dengan demikian penyuluhan agama adalah upaya mengkomunikasikan ajaran agama dan program-program pembangunan dengan bahasa agama kepada masyarakat agar mendapat umpan balik yang positif, umpan balik ini berupa peningkatan pemahaman dan pengamalan dalam ajaran agama serta dapat meningkatkan taraf hidupnya (Kemenag, 2011:7).

Menurut Bloom, pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan tersebut terjadi melalui panca indera manusia yang meliputi indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, indra peraba dan indra perasa. Pengetahuan adalah domain yang paling penting dalam mengubah perilaku

seseorang (Notoatmodjo dalam Nur Ossa, 2020: 22).

Menurut Anderson dan Krathwol Pengetahuan ada empat jenis, yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Penyuluhan Agama dengan Pengetahuan Agama Jamaah di Majelis Taklim Aisyahuridho Cilodong.”

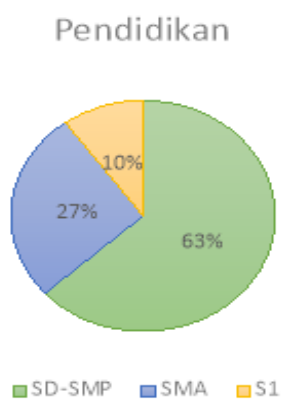
## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian Metode dalam penelitian ini adalah metode sensus dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik (Usman & Akbar, 2008). Jumlah responden yang diambil adalah keseluruhan dari populasi yaitu 30 orang responden yang kemudian akan mengisi kuesioner tertutup dengan menggunakan kategori skala likert. Subjek penelitian ini adalah jamaah majelis taklim aisyahuridho, objek dalam penelitian ini adalah penyuluhan agama yang termasuk materi, metode dan media dengan pengetahuan

agama. teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi terlebih dahulu, kemudian membagikan kuesioner (angket) dan yang terakhir dokumentasi. Analisis data menggunakan korelasi ranks spearman, yaitu untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif apabila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.(Sugiyono, 2006: 183).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Tingkat pendidikan jamaah majelis ta'lim dapat dilihat pada Gambar 1.

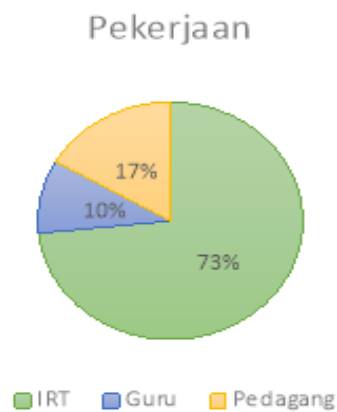


Gambar 1. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan gambar 1. dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan mayoritas jamaah majelis taklim aisyahuridho adalah rendah yaitu SD-SMP 63 persen. Hal ini menunjukkan bahwa karena tingkat pendidikan rendah maka responden merasa

perlu untuk menambah pengetahuan agama dengan mengikuti majelis ta'lim sehingga responden dapat mendapatkan pengetahuan agama serta dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Kemudian rata-rata pekerjaan jamaah Majelis Taklim Aisyahuridho dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tingkat Pekerjaan

Berdasarkan gambar 2. dapat diketahui bahwa pekerjaan rata-rata jamaah majelis ta'lim adalah sebagai Ibu Rumah Tangga, dan sedikit saja yang menjadi Guru. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas Ibu Rumah Tangga memiliki pendidikan yang rendah sehingga responden mempunyai keinginan dan kesadaran untuk menambah pengetahuan agama dengan mengikuti Majelis Taklim Aisyahuridho.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penyuluhan agama tinggi, yaitu sebesar 53 persen, hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan sering dilaksanakan dan tingkat penyuluhan agama ini dapat dilihat pada materi yang disampaikan, serta metode

dan media yang digunakan dalam proses penyuluhan.

Untuk tingkat pengetahuan agama juga tinggi, dikarenakan penyuluhan yang diberikan kepada jamaah majelis taklim aisyahuridho sering dilaksanakan dan diterima dengan baik dan selalu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pengetahuan agama yang diberikan penyuluh tidak hilang.

Korelasi antara penyuluhan agama dengan pengetahuan agama dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan agama.

Variabel X	Koefisien korelasi	Sig(2-tailed)
Penyuluhan agama	0,651	0,000
Materi	0,574	0,001
Metode	0,594	0,001
Media	0,290	0,120
Aqidah	0,474	0,008
Syari'ah	0,571	0,001
Akhlak	0,378	0,039
Ceramah	0,619	0,000
Diskusi	0,303	0,104
Tanya jawab	0,170	0,370
Cetak	0,096	0,613
Audio	-0,184	0,331
Audio visual	0,407	0,026

Berdasarkan tabel tersebut bahwa koefisien korelasi antara penyuluhan agama dengan pengetahuan agama sebesar 0,651 menunjukkan bahwa tingkat keeratan kuat dan nilai positif bermakna searah dan

signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara penyuluhan agama dengan pengetahuan agama. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitra (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan yang signifikan antara penyuluhan dengan tingkat pengetahuan. Kemudian penelitian Arsyad (2018) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan agama tinggi bilamana penyuluhan tinggi. Nurkholipah (2017) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penyuluhan agama dengan kesadaran beragama. Sejalan juga dengan penelitian Benita (2012) yang menunjukan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan.

Koefisien korelasi antara materi, metode, aqidah, syariah, ceramah dan audio visual dengan penyuluhan agama memiliki keeratan korelasi yang sedang, dan bernilai positif yaitu searah, dan terdapat hubungan yang signifikan antara materi, metode, aqidah, syariah, ceramah dan audio visual dengan pengetahuan agama.

Korelasi antara media, akhlak, diskusi dengan pengetahuan agama memiliki keeratan korelasi yang rendah, bernilai positif bermakna searah, dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara media, akhlak, diskusi dengan pengetahuan agama. Kemudian untuk korelasi tanya jawab dan

cetak memiliki keeratan korelasi yang sangat rendah, bernilai positif bermakna searah, dan tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Korelasi antara audio dengan penyuluhan agama memiliki keeratan yang sangat rendah dan negatif, bermakna tidak searah, yaitu jika audio yang digunakan tinggi maka pengetahuan rendah, dan jika audio yang digunakan rendah maka pengetahuan agama tinggi. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara audio dengan pengetahuan agama.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan agama jamaah mayoritas 57 persen tergolong tinggi adapun sisanya tergolong rendah dengan 43 persen.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penyuluhan agama dengan pengetahuan agama jamaah yaitu ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ . Koefisien korelasi sebesar 0,651 nilai tersebut menunjukkan bahwa keeratan korelasi adalah kuat, dan nilai positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah, yaitu apabila tingkat penyuluhan tinggi maka tingkat pengetahuan agama jamaah juga tinggi, dan apabila tingkat penyuluhan rendah maka tingkat pengetahuan agama juga rendah.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan penyuluhan agama dengan pengetahuan agama jamaah majelis taklim aisyahuridho kecamatan cilodong yaitu dari materi yang diberikan mengenai aqidah, syariah dan akhlak, lalu dari metode yang digunakan yaitu metode ceramah serta dari media yaitu media audio visual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agussabti. (2018). *Penyuluhan Pertanian Berbasis Syariah*. Syiah Kuala University Press.
- Arifin, Isep Zainal. (2009). *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*. Jakarta: rajawali Pers.
- Arsyad. (2018). *Jurnal Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan pada Murid Kelas IV dan V SD*.17(1).
- Astuti, Rini Widi, dkk. Pengaruh Majelis Ta'lim Ibu-ibu terhadap Minat Mendalami Agama Islam. *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*.
- Betina, Nydia Rena. (2012). *Skripsi Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji*. Semarang, Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Amri Syarif. (2019). *Metode dan Media Komunikasi dalam penyuluhan*

- Agama: Studi Kasus Penyuluhan Agama Islam di kabupaten Sukoharjo. Jurnal *Acta Diurna*. 15(2).
- Husni, Muhammad. (2016). *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Padang Panjang: Isi Padangpanjang Press.
- Ikkal, Mohammad. (2016). *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Jakarta: Deepublish.
- Ismail, Faisal. (1997). *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- Kementerian Agama RI. (2011). Buku Penunjang Tugas Penyuluh Agama Manajemen Dakwah (*Dasar-dasar Dakwah/Penyuluhan Agama Islam*).
- Nurkholipah. (2017). Skripsi *Pengaruh Penyuluhan Agama Islam terhadap Kesadaran Beragama Kepada Masyarakat*. Bandung, UIN Sunan Gunung Djati.
- Sugiyono. (2006). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- Tim Naskah BPS Kota Depok. (2020). *Kecamatan Cilodong dalam Angka 2020*. Depok: BPS Kota Depok.
- Zuraya, Nadia. (2015). *Menristekdikti: Ilmu Pengetahuan Perlu Agama*. [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id). diakses pada tanggal 27 Februari 2021.